

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori Yang Terkait Dengan Judul

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian teori merupakan salah satu unsur pokok yang harus dipenuhi. Teori yang memiliki unsur ilmiah akan mempermudah peneliti untuk dapat menelaah fenomena yang menjadi pusat perhatiannya. Adapun beberapa teori dalam penelitian ini dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian dapat didefinisikan sebagai pekerjaan utama yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat. Hal ini senada dengan pernyataan Astrid Susanto yang membagi mata pencaharian menjadi dua, yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian sampingan adalah pencaharian diluar mata pencaharian pokok.¹

Dari definisi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan definisi mata pencaharian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Aktifitas utama yang dilakukan seseorang atau masyarakat dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidup hariannya.

2. Kesejahteraan

Tujuan setiap manusia adalah mencapai kesejahteraan, saat ini sejahtera masih dimaknai dalam persepektif yang berbeda-beda. Sebagian besar paham ekonomi masih mendefinisikan kesejahteraan dengan landasan ukuran material atau duniawi, diantaranya:

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat atau dapat diartikan sebagai kata ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam

¹ Susanto Astrid dan Sunario, *Globalisasi dan Komunikasi* (Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1993), 183.

keadaan sehat, damai dan makmur.² Dalam bahasa Inggris kesejahteraan yaitu *Welfare* yang berarti kesehatan, kebahagiaan dan kenyamanan dari suatu individu atau kelompok tertentu. Kemudian kesejahteraan dalam bahasa Arab terdiri dari beberapa kata yang berbeda, ada yang mengartikan *rafahiyyah*, ada pula *shalih'am*. Makna kesejahteraan dalam kata *rafahiyyah* lebih dekat dengan makna keduniawian, karena arti kata *rafaha* adalah bermewah-mewahan. sedangkan kesejahteraan dalam arti *shalih'am* memiliki konotasi kebaikan yang berimplikasi pada kepentingan masyarakat.³

Secara umum indikator kesejahteraan dapat diukur dari tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, konsumsi, perumahan, dan social budaya. Kedatangan Islam sebagai agama terakhir bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam dengan segala aturannya sangat mengharapkan agar umatnya memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari syariat islam, mempunyai tujuan utama yaitu mewujudkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic.⁴

Menurut Imam Asy-Syatibi menyebutkan bahwa *Maqashid Syari'ah* adalah tujuan-tujuan disyari'atkan hukum oleh Allah yang berintikan kemaslahatan umat manusia duni akhirat. Yang artinya Maqasid syari'ah merupakan tujuan Allah dan Rasulnya dalam merumuskan hukum islam, tujuan itu dapat dilihat dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai alasan

² Poerwadarminta. W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 887.

³ H. Satria Azizy, *Mendudukan Kembali Makna Kesejahteraan dalam Islam* (Ponorogo: Centre Of Islamic and Occidental Studies (CIOS). Cet.I. 2015), 4-5.

⁴ Umer Chapra, *Masa depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 102.

logis bagi rumusan hukum kemaslahatan manusia.⁵ Selain itu menurutnya seseorang dikatakan sejahtera jika telah mampu memenuhi *daruriyahnya* yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Dimana *daruriyah* tersebut terdiri beberapa indikator seperti penjagaan agama (*hifz Ad-Din*), penjagaan jiwa (*hifz An-Nafs*), penjagaan akal (*hifz Al-Aql*), penjagaan jiwa (*hifz An-Nasl*), dan penjagaan harta (*hifz Al-Mall*). Menurut indikator agama merupakan aspek utama yang diperhatikan dalam tingkatan *dadruriyat*.⁶

Dari berbagai definisi dan indikator kesejahteraan yang dikemukakan diatas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan indikator yang digunakan Imam Asy-Syatibi untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong kabupaten Jepara, diantaranya:

a. Penjagaan Agama (*Hifz Ad-Din*),

Menurut As-Syatibi, penjagaan agama merupakan aspek utama yang diperhatikan dalam tingkatan *dadruriyat*. Indikator seseorang dalam menjaga agama adalah dengan menjalankan rukun iman dan islam. Rukun iman dan islam merupakan podasi seorang muslim yang akan mendorong seorang tersebut memahami hakikat kehidupannya, apabila aspek tersebut tidak terpenuhi tentukan akan membahayakan kehidupan dunia dan akhiratnya. Bentuk penjagaan selain pelaksanaan rukun iman dan islam juga dengan mengikuti kajian-kajian keislaman melalui keikutsertaan organisasi-organisasi keagamaan di desanya. Dalam hal ini adalah keanggotaan dalam organisasi keagamaan di desa sengonbugel kecamatan mayong kabupaten jepara dimana nantinya akan mewujudkan lingkungan yang baik serta diapresiasi sosial bagi yang mematuhi norma moral dan hukuman moral bagi pelanggarnya.⁷ Pentingnya menjaga agama,

⁵ Adin Fadilah, *Komponen Kebutuhan Hidup Dalam Regulasi Upah Minimum Perspektif Maqasid Al-Syari'ah*, Muslim Heritage 1, No. 1 (11 Maret 2016), 26

⁶ Abu Ishaq Al-Syatibi, *Almuwafaqat Fi Ushul Al-Syari'ah*, II, 8

⁷ Umer Chapra, *Masa depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*,

rukun iman dan islam telah ditegaskan dalam Al-qur'an yang artinya sebagai berikut:

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya, orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (QS. An-Nisa':136)⁸

Untuk mencapai hal tersebut menurut As-Syatibi kesejahteraan seseorang ditentukan juga oleh ketentraman batinnya. Seseorang yang senantiasa mendekatkan diri pada Penciptanya akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalankan aktifitas kesehariannya. Selain bisa mendekatkan diri pada Tuhan, keaktifan seseorang dalam organisasi keagamaan secara tidak langsung akan meningkatkan keakraban sosial sehingga terjalin kehidupan bermasyarakat yang damai, aman dan tentram.

b. Penjagaan Jiwa (*Hifz An-Nafs*),

Imam As-Syatibi menyatakan pentingnya pemenuhan penghidupan manusia dalam membangun kemaslahatan.⁹ Penghidupan yang dimaksud adalah terpenuhinya sandang, pangan dan papan. Karena dalam mengejar ridlo Allah SWT dibutuhkan kesehatan fisik yang prima agar dapat beraktifitas dengan normal. Tanpa kesehatan yang baik seseorang akan susah dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan dunia maupun kehidupan akhiratnya. Oleh karenanya, segala bentuk kegiatan yang dapat menunjang kesehatan fisik agar terhindar dari bahaya sakit dan kematian seseorang dipayutkan untuk memperhatikan fasilitas pemeliharaan kesehatannya melalui keikutsertaannya dalam program

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan*, (Surakarta : Media Insani Publishing, 2007), 100.

⁹ Umer Chapra, *Masa depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*, 106.

penjaminan kesehatan yang diharapkan nantinya bisa menjamin segala risiko-risiko yang tidak diharapkan.

Istilah penjagaan Jiwa dalam penelitian ini peneliti rujukan pada tingkat pemilihan fasilitas kesehatan pada masyarakat Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Pengertian kesehatan menurut undang-undang Nomor 9 tahun 1960 tentang pokok-pokok kesehatan pada Bab 1 pasal 2 adalah:

“Kesehatan adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan.”¹⁰

Yang kemudian definisi tersebut sedikit berubah pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Bab 1 pasal 1 menjadi:

“Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis”.¹¹

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan adalah pemilihan Fasilitas Kesehatan yang baik. Penyesuaian pemilihan Fasilitas Kesehatan seseorang pada umumnya didasarkan pada tingkat pendapatan yang mereka peroleh. Seseorang yang mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi akan cenderung memilih fasilitas kesehatan yang baik pula atau diatas standar rata-rata masyarakat lainnya.

c. Penjagaan Akal (*Hifz Al-Aql*),

Syariat islam hadir salah satu tujuannya untuk memberikan perlindungan terhadap hambannya agar menjaga akalnya. Cara yang digunakan adalah dengan mendorong manusia untuk memaksimalkan kemampuan berfikir dan meningkatkan intelektualitasnya. Pendidikan berkualitas merupakan bentuk perjagaan akal dalam konteks masa kini. Wujudnya adalah reformasi pendidikan islam secara total demi terwujudnya

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia, “9 Tahun 1960, Pokok-pokok Kesehatan,” (15 Oktober 1960).

¹¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “36 Tahun 2009, Kesehatan,” (13 Oktober 2009).

pendidikan berkualitas yang berorientasi pada pembinaan karakter pribadi yang religius sebagaimana tersurat dalam Surat Ali Imron ayat 190-191 dan surat Al-Mujadilah ayat 11. Ayat-ayat tersebut memberikan landasan reformasi pendidikan islam yang religius, toleran dan kompetitif.¹²

Istilah penjagaan Akal dalam penelitian ini kami rujukan pada istilah pendidikan yang berkualitas yang dimiliki masyarakat Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, dimana salah satu indikator dari masyarakat yang sejahtera adalah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarganya, baik berupa pendidikan umum maupun keagamaan. Dengan terpenuhinya kebutuhan pendidikan, secara otomatis akan meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam berkehidupan. Dengan pendidikan yang barmutu seseorang akan mampu mengelola segala sumber daya yang ada sehingga mampu menjaga dan mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*).

d. Penjagaa Keturunan (*Hifz An-Nasl*),

As-Syatibi dalam karangannya Al-Muwafaqat menjelaskan menjaga Keturunan (*Hifz An-Nasl*) merupakan bagian dari muamalah (*Habl min An-Nas*). Dalam penjagaan atau perlindungan tersebut menegaskan bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk memiliki keturunan dengan menikah, memiliki anak dan membesarkannya. Penjagaan keturunan yang baik tentunya harus direncanakan seseorang pada keluarganya, yang nantinya berdampak pada pemenuhan kebutuhan daruriyah masing-masing anggota keluarganya.¹³

Dalam penelitian ini dirujukan pada jumlah tanggungan anggota keluarga masyarakat Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

¹² Mohamad Anang Firdaus, *Maqashid Al-Syari'ah: Kajian Masalah Pendidikan dalam Konteks*, JRTIE: journal of Research and Thought of Islamic Education Vol.1, No. 1, 2019, 82

¹³ Ismail, *Kesejahteraan Petani jagung Dalam Tinjauan Maqashid syari'ah: Studi di Desa lanci Jaya Kecamatan manggelewa Kabupaten Dompu*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, 29.

Selain penjagaan Akal (*Hifz Al-Aql*), kesejahteraan suatu masyarakat juga ditentukan dari kuantitas masyarakatnya. Sebuah keluarga yang mempunyai perbandingan antara jumlah anggota keluarga dan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan dauriahnya.

e. Penjagaan Harta (*Hifz Al-Mal*).

Harta atau kekayaan (*Al-Mal*) merupakan amanah Allah SWT yang nantinya akan dimintai pertanggungjawaban. Wujud pertanggungjawaban harta tersebut adalah dengan memperhatikan dan menjaga halal haramnya harta tersebut. Mulai dari cara memperoleh, mengelola dan pengembangannya. Tanpa adanya penjagaan harta tentang halal haram harta akan menjadi boomerang bagi seseorang yang memilikinya, sesuai peringatan Allah SWT dalam alqur'an:¹⁴

Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi. (QS. Al-Munafiqun: 9)

Harta merupakan indikator yang sering dipakai dalam menilai sebuah kesejahteraan. Islam mempunyai beberapa instrumen dalam penentuan kesejahteraan, salah satunya adalah zakat. Dalam praktik zakat islam mempunyai syarat dan rukun yang harus terpenuhi antara lain pemenuhan akan nisab (batas minimum harta yang harus dizakati). Seseorang yang memiliki harta dan telah mencapai nisabnya akan dikenakan kewajiban untuk berzakat, yang kemudian mereka disebut Muzakki. Selanjutnya bagi mereka yang disebut muzakki dapat digolongkan sebagai masyarakat yang sejahtera dalam pandangan ekonomi islam.

Menurut beberapa cendekiawan islam terdahulu zakat juga dianggap sebagai instrument ekonomi islam yang sangat penting yang dapat digunakan sebagai jaminan pengaman sosial pengentasan kemiskinan dalam

¹⁴ Ismail, *Kesejahteraan Petani jagung Dalam Tinjauan Maqashid syari'ah: Studi di Desa lanci Jaya Kecamatan manggelewa Kabupaten Dompu*, 30.

sebuah bangsa. Hal ini dikarenakan dengan zakat kebutuhan dasar manusia akan terpenuhi dan mendorong perekonomian sebuah bangsa.

Jadi dapat disimpulkan kesejahteraan dalam islam secara filosofis mempunyai makna yang berbeda dengan makna kesejahteraan pada umumnya, selain itu kesejahteraan juga memiliki ukuran dan metode yang berbeda dalam penentuannya.

3. Masyarakat Desa

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang mereka miliki itulah yang kemudian dijadikan dasar dalam berkehidupan sosial di lingkungan mereka, sehingga dari kelompok tersebut membentuk ciri kehidupan yang khas sebagai identitas mereka.

Dalam arti luas, masyarakat adalah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama tanpa dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain sebagainya. Dalam arti sempit masyarakat dianggap sekelompok manusia yang dibatasi aspek-aspek tertentu seperti: teritorial, bangsa, golongan dan seterusnya. Sehingga muncul sebutan masyarakat Jawa, Sunda, Madura, Minang, Batak dan sebagainya.¹⁵

Teori Masyarakat menurut Ahli Sosiologi:

Beberapa ahli sosiologi mendefinisikan masyarakat antara lain sebagai berikut:

- a. RM Mc Iver & CH Page mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerjasama antar berbagai kelompok dan golongan, pengawasan tingkah laku serta kebebasan manusia.
- b. Ralph Linton mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan

¹⁵ Hartomo dan Arnican Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2008), 90.

menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas yang di rumuskan dengan jelas.

- c. Er Babbie menjelaskan masyarakat merupakan kumpulan orang-orang yang telah hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.¹⁶

Suatu kelompok manusia dapat disebut masyarakat jika memenuhi empat unsur, yaitu:

- a. Manusia hidup bersama
- b. Bercampur untuk waktu yang lama
- c. Mereka sadar sebagai satu kesatuan
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.¹⁷

Untuk mengetahui definisi masyarakat desa, maka terlebih dahulu perlu mengetahui definisi dari desa. Menurut P.J Bouman dalam Beratha desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengelan, kebanyakan yang termasuk di dalamnya hidup dari pertanian, perikanan dan sebagainya, usaha-usaha yang dapat diperbaharui oleh hukum dan kehendak alam. Dan dalam tempat tinggal tersebut terdapat banyak ikatan-ikatan keluarga yang rapat, ketaan pada tradisi dan kaidah-kaidah sosial.¹⁸

Definisi desa tersebut ditandai adanya cara hidup seperti pertanian, perikanan yang artinya kehidupan manusia didalamnya sudah menetap, mempunyai tanah untuk melakukan aktifitas pernaian mulai dari membuka lahan, mengolah lahan, hingga pemanenan hasilnya sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup keluarganya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan definisi masyarakat desa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sekelompok masyarakat yang tinggal di Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong kabupaten Jepara yang di dalamnya memiliki beberapa aturan-aturan, norma-norma yang mengikat seluruh anggota kelompok

¹⁶ Eko Murdiyanto, *Sosiologi : Pedesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa* (Yogyakarta: Wisma Press “UPN Veteran”, 2008), 82-83.

¹⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 26-27.

¹⁸ P.J Bouman, *Sosiologi Fundamental. Alih Bahasa Oleh Ratmoko* (Jakarta: Penerbit Jambatan, 1982), 26.

tersebut, dan mempunyai aktifitas utama yang homogen dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan atau sebagainya sebagai sumber pendapatannya.

4. Industri Besar

a. Industri

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian pasal 1 mengatakan bahwa industri adalah:

“Seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri”.¹⁹

Senada dengan pengertian di atas Badan Pusat Statistik (BPS) juga menjelaskan Suatu kegiatan ekonomik yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanisme, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakaian akhir disebut Industri. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*) juga disebut industri.²⁰

Ada beberapa pengertian industri yang di ambil dari berbagai sumber dan teori-teori terdahulu yang masih di pakai saat ini yang telah menjadi kesepakatan umum untuk dijadikan sebagai acuan pengambilan kesimpulan tentang pengertian industri menurut ilmu ekonomi, diantaranya:

1) Ekonomi Makro

Industri adalah suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah.

2) Ekonomi Mikro

Industri adalah sekumpulan perusahaan yang melakukan kegiatan yang sejenis atau menghasilkan

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia, “3 Tahun 2014, Perindustrian,” (15 Januari 2014)

²⁰ Suryokoco, *Kabupaten Jepara dalam Angka 2018*, 187.

barang–barang yang homogen.

Selain definisi yang dikemukakan diatas, industri juga dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Selain itu juga diartikan sebagai suatu keadaan masyarakat yang berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam, gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi. Industri merupakan bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi.²¹

Definisi industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan definisi industri yang dipahami masyarakat umum. Industri dalam pandangan mereka adalah sebuah perusahaan pengolahan (manufaktur) besar yang menggunakan peralatan-peralatan modern dan canggih dalam menjalankan operasinya. Seperti pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil, garmen, furniture dan pabrik pembuat makanan atau minuman ringan dan lain sebagainya.

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2016 Industri diklasifikasikan menjadi tiga golongan berdasarkan besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi, seperti tabel di berikut ini:

²¹ Ni'mawati Bakari, "Perubahan Sosial Masyarakat pasca pembukaan hutan Tanaman Industri (HTI) (Studi Kasus Desa Malioniadu, Kecamatan Mobilito Kabupaten Gorontalo Utara)", *Jurnal Sosiologi* (2015), 6.

Tabel 2.1
Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi
untuk Klasifikasi Usaha Industri

Tenaga Kerja \ Nilai Investasi	< 1 Milyar	1 Milyar s/d 15 Milyar	> 15 Milyar
1-19 Orang	Industri Kecil (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Industri Menengah	Industri Menengah
≥20 Orang	Industri Menengah	Industri Menengah	Industri Besar

Sumber: *Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2016*

1. Industri besar adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 100 orang atau lebih dengan nilai investasi diatas Rp.15.000.000.000.-
2. Industri sedang adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 20 sampai 99 orang dengan nilai investasi antara Rp.1.000.000.000,- sampai dengan Rp.15.000.000.000,-
3. Industri kecil adalah usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja atau karyawan 5 sampai 19 orang dengan nilai investasi kurang dari Rp.1.000.000.000,-²²

Merujuk dari beberapa definisi yang dikemukakan

²² Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, “64 Tahun 2016, Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Untuk Klasifikasi Usaha Industri,” (26 Juli 2016).

diatas, maka dapat disimpulkan mengenai definisi Industri Besar yang nantinya digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan dari berbagai aktivitas yang sejenis dan memproduksi atau merubah barang dan jasa agar dapat mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi dengan menggunakan modal di atas 15 milyar rupiah, tenaga kerja lebih dari 100 orang serta menggunakan peralatan modern dan canggih.

b. Pengaruh Positif Industri

Dalam tiap tahapan pembangunan industri diharapkan mampu memperbaiki struktur perekonomian negara. Adapun beberapa realisasi dari pengaruh keberadaan industri di suatu daerah antara lain:

1) Terbukanya lapangan kerja baru

Dengan adanya industri di suatu daerah maka diperlukan adanya tenaga kerja yang mendukung industri tersebut. Dengan terserapnya tenaga kerja di masyarakat maka tingkat pengangguran di daerah tersebut juga akan menurun. Sehingga permasalahan pengangguran dapat diminimalisir oleh pemerintah daerah.

2) Terbentuknya lapangan usaha-usaha baru di luar industri

Keberadaan industri akan memunculkan jenis usaha-usaha baru di sekitar lokasi yang bertujuan untuk menunjang keberlangsungan industri tersebut. Baik usaha-usaha yang bersifat formal (support langsung kepada industri) maupun usaha informal (support tidak langsung kepada industri).

3) Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Adanya keterlibatan masyarakat dalam industri akan membawa pengaruh pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan karena terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan primer, skunder maupun tersiernya.

4) Menghemat devisa negara

Dengan adanya industri dalam negeri yang mampu menciptakan produk yang dibutuhkan masyarakat maka negara tidak perlu mengimport barang

kebutuhan dari luar negeri. Maka secara tidak langsung adanya industri akan menghemat devisa negara.

5) Mendorong masyarakat untuk berpola pikir lebih maju

Sifat dasar manusia adalah rasa tidak pernah puas, dengan terpenuhinya kebutuhan dari produk industri di masa sekarang, maka pemenuhan kebutuhan di masa yang mendatang akan mempunyai kriteria yang lebih tinggi dan bagus dari sebelumnya. Hal ini mengakibatkan masyarakat akan selalu berfikir maju dan lebih kritis dalam berinovasi.

6) Penundaan usia nikah

Akibat dari kebutuhan kerja yang semakin meningkat tiap periodenya mengakibatkan terbukanya kesempatan kerja baru bagi perempuan untuk masuk dalam sektor formal. Dengan adanya ketentuan dan kebijakan tertentu dari perusahaan industri maka tenaga kerja perempuan akan memilih menunda usia pernikahnya dengan tujuan agar bisa mendapatkan penghasilan sendiri.²³

c. Pengaruh Negatif Industri

Selain pengaruh positif dari keberadaan industri di suatu daerah, industri juga menimbulkan pengaruh negatif, diantaranya:

1) Terjadinya pencemaran lingkungan

Pertumbuhan industri tak akan lepas dari besarnya alih fungsi lahan. Peruntukan lahan yang awalnya lahan pertanian atau daerah resapan air akan banyak beralih ke industri. Hal ini menyebabkan kualitas daya dukung dan daya tampung lahan daerah tersebut akan menurun sehingga berpengaruh juga pada keberlangsungan lingkungan hidup disekitarnya. Keadaan lingkungan yang tidak sehat atau tidak seimbang akan menimbulkan potensi kerusakan dan pencemaran sehingga daerah tersebut akan masuk dalam kategori daerah rawan bencana.

Selain hal diatas alih fungsi lahan pertanian juga akan berdampak pada menurunnya ketersediaan bahan

²³ Eva Banowati, *Geografi Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 187-189.

pangan suatu daerah, oleh karena itu pemerintah daerah perlu mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengeluarkan izin peralihan fungsi lahan.

- 2) Terjadinya peralihan mata pencaharian masyarakat
 Banyaknya peralihan fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri mengakibatkan penghasilan sektor pertanian menurun. Hal tersebut akan mendorong masyarakat mengalihkan mata pencahariannya ke sektor yang lebih produktif seperti industri maupun sektor-sektor lain yang bisa memenuhi kebutuhan hariannya.
- 3) Terjadinya urbanisasi di wilayah sekitar
 Dengan adanya kebutuhan tenaga kerja yang tinggi dan terbatasnya jumlah tenaga kerja lokal pada suatu daerah, maka hal ini memberikan peluang pada industri untuk membuka kesempatan kerjanya untuk masyarakat dari luar daerah. Hal ini menyebabkan arus urbanisasi yang tinggi antar daerah.
- 4) Konsumerisme
 Peningkatan pendapatan masyarakat yang semakin tinggi akan meningkatkan pula daya beli masyarakat pada suatu produk. Jika tidak dikendalikan maka gaya pembelian yang berlebihan akan melahirkan sifat konsumtif pada masyarakat atau sering disebut konsumerisme.
- 5) Hilangnya kepribadian masyarakat
 Konsumerisme atau sifat konsumtif adalah salah satu contoh masuknya budaya hedonisme atau berfoya-foya. Suatu budaya lain apabila sudah melekat pada suatu masyarakat secara perlahan juga akan menghilangkan budaya asli atau kepribadian pada masyarakat tersebut. Selain itu kepribadian masyarakat juga bisa hilang akibat adanya urbanisasi yang diakibatkan industri. Karena pelaku urbanisasi secara tidak langsung akan membawa budaya dari daerah asalnya.²⁴
- 6) Meningkatnya tingkat kecelakaan lalu lintas
 Adanya urbanisasi pada suatu daerah akan meningkatkan mobilitas masyarakat di dalamnya.

²⁴ Eva Banowati, *Geografi Indonesia*, 187-189.

Mobilitas masyarakat yang tinggi tanpa diimbangi kesadaran masyarakat pada perilaku hidup tertib dan aman akan berpengaruh pada tinggat kecelakaan lalulintas di daerah tersebut. Terlebih ketika masuk jam berangkat dan pulang kerja.

7) Meningkatkan tingkat kriminalitas

Mobilitas masyarakat yang tinggi dan menurunnya tingkat kewaspadaan seseorang akan membuka celah dan kesempatan melakukan tindak kriminalitas bagi orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut perlu diwaspadai guna meminimalisir dan mencegah tindakan kriminal tersebut.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Imam Nawawi, Yadi Ruyadi dan Siti Komariah (2013) ²⁵	Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung	Keberadaan Industri di Desa Lagadar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan pendidikan berkorelasi rendah dengan keberadaan industri. Kemudian tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan industri	<p>Persamaan : Membahas tentang dampak keberadaan industri di suatu daerah</p> <p>Perbedaan : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mix Metode dan berfokus pada bidang sosial, ekonomi dan sosial masyarakat</p>

²⁵Imam Nawawi. Dkk: “Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung.” *Jurnal Sosieta*, Vol.5, No.2 (2013)

			terhadap kondisi budaya. Kegiatan gotong royong masyarakat masih dijalan dengan baik dan dilestarikan sampai sekarang serta tidak berubah meskipun adanya pembangunan industri di Desa Lagadar.	
2	Andreas Rasu, Noortje Marsellanie Benu, Elsje Pauline manginsel a (2017) ²⁶	Dampak Industri PT. Global Coconut Terhadap Masyarakat Di Desa Radey, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan	Keberadaan Agroindustri PT. global Coconut memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat di Desa Radey baik sebagai pekerja, bukan pekerja dan tokoh masyarakat. Keberadaan Industri tesebut telah memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan, tersediannya kesempatan bekerja dan peluang berusaha, pengadaan jalan pertanian dan adanya bantuan	<p>Persamaan : Membahas tentang dampak keberadaan industri di suatu daerah</p> <p>Perbedaan : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah campuran (kualitatif dan kuantitatif) dan berfokus pada Pendapatan, Peluang kerja, dan Peluang</p>

²⁶Andreas Rasu. Dkk: “Dampak Industri PT. Global Coconut Terhadap Masyarakat Di Desa Radey, Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan.” *Agri-SosioEkonomiUnsrat*, ISSN 1907-4298, Vol.13, No.1 (2017)

			<p>untuk kegiatan perayaan nasional di desa. Sedangkan dampak negatifnya adalah timbulnya bau busuk dari hasil kelapa sortiran dan dari limbah hasil pengolahan tepung kelapa.</p>	<p>Berusaha masyarakat</p>
3	<p>Foengsitajoyo Trisantoso Julianto, Suparno (2016)²⁷</p>	<p>Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya</p>	<p>Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum di Kota Surabaya secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. Namun Jumlah Industri Besar lah yang menjadi pengaruh paling besar atau dominan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai koefisien</p>	<p>Persamaan : Membahas tentang dampak keberadaan industri di suatu daerah</p> <p>Perbedaan : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan berfokus pada Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat.</p>

²⁷Foengsitajoyo Trisantoso Julianto, dan Suparno: “Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya.” *Jurnal Ekonomi & bisnis*, Vol.1, No.2 (2016)

			determinasinya lebih besar daripada nilai koefisien Upah Minimum.	
4	Dina Faraha, Moch. Nur. Syechalad, dan Sofyan Syahnur (2018) ²⁸	Pengaruh Tingkat Upah Rill dan Perumbuhan ekonomi terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri di Indonesia	Estimasi hasil penelitian menunjukkan bahwa upah riil dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesempatan kerja di indonesia, baik secara simultan maupun secara parsial dengan pendekatan estimasi Robust. Pertumbuhan ekonomi dan upah riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada industri kecil. Sedangkan untuk industri besar & menengah dan total didapatkan hanya pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja. Elastisitas	<p>Persamaan : Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Kualitatif</p> <p>Perbedaan : penelitian ini membahas pengaruh upah riil dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja sektor industri</p>

²⁸Dina Faraha, dkk., “Pengaruh Tingkat Upah Rill dan Perumbuhan ekonomi terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 5. No, 1 (2018)

			<p>pertumbuhan ekonomi di industri kecil dan total sangat elastis (>1). Artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 (satu) persen maka kesempatan kerja meningkat lebih besar dari satu persen. Angka koefisien elastisitas ini lebih besar dari industri besar dan menengah (0.21).</p>	
5	<p>Herawati Purwasih, dan Prof. Dr. H. Yoyok Soesatyo, S.H, M.H, PH.D. (2017)²⁹</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo</p>	<p>Pertumbuhan sektor industri dan penyerapan tenaga kerja dari tahun 2009-2015 di Kabupaten Sidoarjo terus mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri di wilayah tersebut. Pertumbuhan jumlah unit usaha industri besar terjadi pada tahun 2011 dengan jumlah 334 unit dengan presentase kenaikan 2,16%</p>	<p>Membahas tentang pengaruh keberadaan industri di suatu daerah</p> <p>Perbedaan : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan berfokus pada penyerapan tenaga kerja</p>

²⁹ Herawati Purwasih, dan Prof. Dr. H. Yoyok Soesatyo, S.H, M.H, PH.D., “Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo”, *Edisi Yudisium*, Vol. 5. No, 1 (2017)

			<p>dari tahun sebelumnya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan sektor industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan tanda positif yang artinya ketika pertumbuhan sektor industri meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan.</p>	
--	--	--	---	--



C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir

